

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat untuk mempersatukan keberagaman bahasa, adat istiadat, suku dan budaya.

Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia dan alat perhubungan antar daerah dan antar budaya. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh Bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa "Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia". (Depdiknas, 2007 : 5) Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik

untuk memahami dan merespon situasi lokal regional, nasional dan global (BNSP.2007 : 5).

Proses pembelajaran di kelas V SD, dilihat dari keempat aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), keterampilan menulis (writing skill), Salah satu aspek keterampilan melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kepandaian berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Keterampilan berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan suatu bahasa. Juga kita sadari bahwa ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam ketrampilan-ketrampilan berbahasa yang lain. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan dengan gagasan,

pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Dalam kemampuan berbicara termasuk sulit diajarkan karena menuntut kesiapan, mental, dan keberanian siswa untuk tampil di depan orang lain.

Pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Perkembangan teknologi informasi yang lebih canggih saat ini seperti media cetak, media elektronik, dan berbagai hiburan cukup membantu kemampuan berbicara siswa. Anak-anak yang sering larut dalam tayangan televisi juga bisa memberikan efek positif demi perkembangan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, salah satunya adalah keterampilan berbicara. Oleh sebab itu anak-anak pada masa sekarang khususnya siswa kelas V SD diharapkan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka tugas guru ialah sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih harus bisa memanfaatkan hal tersebut. Oleh sebab itu Guru SD dituntut agar melaksanakan tugas itu dan pengelolaannya harus ditangani secara profesional.

Dalam hal ini, guru dalam melaksanakan pembelajaran harus berupaya semaksimal mungkin sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Kurikulum Bahasa Indonesia di kelas V dalam bagian pembelajaran kompetensi dasar dijelaskan memerankan tokoh drama yang didiktekan guru agar siswa mampu berbicara dan dapat bermain peran. Ini merupakan dasar dari pada pengembangan kualitas berbicara agar menjadi lebih baik. Olehnya pembelajaran drama merupakan satu bentuk karya sastra yang memiliki cerita untuk diperankan oleh aktor. Dalam drama terdapat beberapa unsur-unsur drama yang harus kita

ketahui yakni yang pertama unsur intrinsik dan yang kedua adalah unsur ekstrinsik. Jadi unsur-unsur drama ini nantinya akan diperagakan oleh siswa pada saat pementasan drama. Khusus untuk materi memerankan tokoh drama, guru telah melakukan kegiatan dengan berbagai macam metode, baik melalui metode penugasan maupun diskusi. Namun dari pembelajaran tersebut, terlihat suatu keadaan yang menunjukkan rendahnya kemampuan berbicara siswa, dan kurangnya kemampuan siswa dalam memerankan tokoh drama maka berakibat tidak mampunya siswa menyesuaikan alur pada saat siswa berbicara, belum adanya keberanian siswa dalam berakting, sehingga siswa tidak bisa melakukan gerakan atau action pada saat penampilan di depan kelas. Dari jumlah siswa 24 orang, hanya 8 (33,3%) orang siswa yang dapat melakukannya, dan 16 (66,6%) orang siswa masih mengalami hambatan.

Berpijak pada hal tersebut, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN 2 Tapa Kab. Bone Bolango. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kita harus melibatkan siswa secara aktif, dan mengarahkan pada siswa dalam memerankan tokoh drama dan berani berbicara dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dianggap perlu penelitian ini menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam memerankan tokoh drama. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji tentang **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Memerankan Tokoh Drama Melalui Metode Bercerita Di Kelas V SDN 2 Tapa Kab. Bone Bolango”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa untuk menyesuaikan alur/plot pada saat bermain drama.
2. Belum adanya keberanian siswa dalam berakting.
3. Siswa belum mampu memerankan tokoh dalam drama.
4. Pada saat melakukan penampilan di depan kelas siswa belum terbiasa melakukan gerakan atau akting.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah “Apakah dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan siswa memerankan tokoh drama kelas V SDN 2Tapa Kab. Bone Bolango?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Melihat rumusan masalah di atas maka pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- 3) Siswa secara kelompok mendengarkan pembacaan dialog drama.
- 4) Memberikan contoh bagaimana cara memerankan tokoh drama.
- 5) Guru secara individual memberi tugas kepada siswa untuk membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.

- 6) Siswa ditugaskan untuk memerankan tokoh drama anak-anak dengan lafal intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.
- 7) Guru melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa memerankan tokoh drama melalui metode bercerita di kelas V SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango”

1.6.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

- a. Bagi siswa

Siswa mampu berbicara dengan baik dan benar.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dimungkinkan dapat terus diterapkan kepada para siswa supaya berani memerankan tokoh drama dan mengutarakan pendapatnya.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian sejenis.

- d. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa memerankan tokoh drama sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan kemampuan berbahasa siswa.